EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.5, No.6, September 2026

Penerapan Akuntansi pada UMKM E-Commerce di Kota Surabaya

Muhammad Rizqi Ferdianzah[1], Oryza Tannar[2]
[1,2] Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
E-mail: muhammadrizqif25@gmail.com[1], oryza.tannar.ak@upnjatim.ac.id[2]

Article History:
Received: 01 Juli 2026
Revised: 26 Agustus 2026
Accepted: 16 September 2026

Keywords: *UMKM; SAK-EMKM; akuntansi; e-commerce.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada UMKM e-commerce bidang skincare di Kota Surabaya serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi pelaku usaha. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada lima UMKM yang dipilih secara purposive, yaitu Whitelab Surabaya, FRIZ Beauty, Unna Beauty, Gudang Skincare, dan White Story. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menggunakan pencatatan keuangan sederhana atau berbasis kas, terutama untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, stok, dan laba rugi. Pemahaman pelaku usaha terhadap SAK-EMKM masih terbatas sehingga laporan keuangan belum disusun secara lengkap sesuai standar. Meskipun demikian, seluruh informan memiliki persepsi positif terhadap pentingnya laporan keuangan karena dapat membantu memantau kondisi usaha dan mendukung pengambilan keputusan. Hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan pengetahuan akuntansi, belum tersedianya sumber daya manusia yang kompeten, serta minimnya pendampingan teknis. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan dan pendampingan SAK-EMKM agar pengelolaan keuangan UMKM e-commerce lebih tertib, akurat, dan berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja, memperluas distribusi hasil pembangunan, serta menopang aktivitas ekonomi masyarakat. Perkembangan teknologi informasi juga mendorong perubahan cara UMKM menjalankan usaha. Pelaku usaha tidak lagi hanya mengandalkan penjualan konvensional, tetapi mulai menggunakan media digital, marketplace, dan sistem transaksi daring untuk menjangkau konsumen yang lebih luas (Tambunan, 2019; Paramitha et al., 2022).

Perkembangan e-commerce memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar, meningkatkan efektivitas promosi, dan mempercepat proses transaksi. Namun, perkembangan

tersebut juga menuntut pengelolaan keuangan yang lebih tertib karena transaksi digital menghasilkan data penjualan, biaya, dan stok yang perlu dicatat secara sistematis. Pengetahuan akuntansi menjadi penting agar pelaku UMKM mampu mengolah informasi keuangan, menilai kinerja usaha, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat (Setiawati et al., 2021).

Permasalahan yang masih sering terjadi pada UMKM adalah rendahnya pemahaman akuntansi dan belum konsistennya pencatatan transaksi. Banyak pelaku usaha hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana, tanpa menyusun laporan keuangan yang lengkap. Kondisi ini dapat menghambat pelaku UMKM ketika membutuhkan informasi laba rugi, arus kas, posisi aset, maupun akses permodalan dari lembaga keuangan (Renny & Risal, 2021; Roni & Zainurradi, 2022).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) disusun untuk memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan yang lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi umum. SAK-EMKM memuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sebagai bentuk pelaporan minimum. Walaupun standar ini relatif sederhana, beberapa penelitian menunjukkan bahwa UMKM masih menghadapi kendala pemahaman, sumber daya manusia, serta anggapan bahwa akuntansi terlalu rumit untuk diterapkan pada usaha skala kecil (Imawan et al., 2023; Hamongsina et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada UMKM e-commerce bidang skincare di Kota Surabaya. Tujuan penelitian adalah menganalisis penerapan akuntansi berbasis SAK-EMKM pada proses pencatatan dan pembukuan kegiatan operasional UMKM e-commerce, serta mengidentifikasi hambatan yang dialami pelaku usaha dalam menerapkan akuntansi.

LANDASAN TEORI

Akuntansi dan Laporan Keuangan

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, dan melaporkan transaksi ekonomi sehingga menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan. Dalam konteks UMKM, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai pencatatan administrasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengetahui posisi keuangan, menilai laba rugi, mengendalikan biaya, dan merencanakan pengembangan usaha (Warren et al., 2014).

Laporan keuangan menjadi hasil akhir dari proses akuntansi. Bagi UMKM, laporan keuangan yang tersusun dengan baik dapat membantu pemilik usaha memahami kondisi aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban. Informasi tersebut penting untuk pengambilan keputusan internal serta dapat menjadi dasar ketika pelaku usaha membutuhkan pembiayaan atau kerja sama bisnis.

SAK-EMKM

SAK-EMKM adalah standar akuntansi yang ditujukan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Standar ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2018 dan disusun agar UMKM dapat membuat laporan keuangan secara lebih sederhana. Komponen laporan keuangan menurut SAK-EMKM meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Penerapan SAK-EMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM. Dengan standar ini, pelaku usaha tidak hanya mengetahui kas masuk dan kas keluar, tetapi juga dapat memahami struktur aset, kewajiban, ekuitas, serta kinerja usaha dalam periode tertentu. Penerapan standar juga dapat membantu UMKM meningkatkan kredibilitas dalam mengakses modal.

UMKM dan *E-Commerce*

UMKM merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha dengan kriteria tertentu. Dalam perkembangan digital, UMKM semakin banyak memanfaatkan *e-commerce* untuk melakukan transaksi, memasarkan produk, dan membangun hubungan dengan konsumen. Pemanfaatan e-commerce dapat meningkatkan jangkauan pasar, tetapi juga menuntut pencatatan transaksi yang lebih rapi karena aliran data penjualan terjadi secara cepat dan berulang.

Pada UMKM *e-commerce*, data transaksi dapat berasal dari marketplace, media sosial, pembayaran digital, maupun sistem pencatatan internal. Oleh karena itu, kemampuan pemilik usaha dan sumber daya manusia dalam memahami akuntansi menjadi faktor penting agar data transaksi digital dapat diolah menjadi informasi keuangan yang berguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami praktik penerapan akuntansi pada UMKM e-commerce berdasarkan pengalaman, pemahaman, dan kondisi nyata pelaku usaha. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mendalam mengenai proses pencatatan keuangan, pemahaman SAK-EMKM, serta hambatan yang dialami informan (Creswell, 2014; Sugiyono, 2018).

Objek penelitian adalah UMKM *e-commerce* bidang skincare di Kota Surabaya. Informan ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan usaha dan pencatatan keuangan. Informan penelitian terdiri atas lima UMKM, yaitu Whitelab Surabaya, FRIZ Beauty, Unna Beauty, Gudang Skincare, dan White Story.

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara diarahkan pada lima aspek, yaitu sistem pencatatan akuntansi, latar belakang pendidikan atau pengalaman pemilik usaha, pemahaman terhadap SAK-EMKM, persepsi terhadap pentingnya pelaporan keuangan, serta ketersediaan dan kompetensi SDM akuntansi. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik.



Gambar 1. Alur Penelitian

Tabel 1. Profil Informan Penelitian

No	UMKM	Informan	Fokus Tugas/Pengalaman
1	Whitelab Surabaya	Ima	Admin olshop; perpajakan
2	FRIZ Beauty	Rizka	Stok; pemasaran
3	Unna Beauty	Sari	Promosi produk
4	Gudang Skincare	Aulia	Laporan penjualan; kepala toko
5	White Story	Frenavit	Pesanan; IT

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Surabaya merupakan salah satu pusat perdagangan dan industri di wilayah Indonesia bagian timur. Perkembangan UMKM di kota ini juga didukung oleh penggunaan teknologi digital dan marketplace. Penelitian ini dilakukan pada lima UMKM e-commerce bidang skincare yang

telah menggunakan media digital dalam aktivitas penjualan dan pengelolaan pesanan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan telah melakukan pencatatan keuangan, tetapi bentuk pencatatan yang digunakan masih sederhana. Pencatatan umumnya berfokus pada pemasukan, pengeluaran, stok barang, biaya operasional, dan perhitungan laba rugi. Pencatatan tersebut sudah membantu pemilik usaha memantau kondisi harian, tetapi belum sepenuhnya memenuhi struktur laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Tabel 2. Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK-EMKM

No	Nama UMKM	Sistem Pencatatan	Latar Belakang Akuntansi	Pemahaman SAK-EMKM	Persepsi Pelaporan	SDM
1	Whitelab Surabaya	Pencatatan sederhana	Ada	Sedikit memahami	Baik	Cukup tersedia
2	FRIZ Beauty	Berbasis kas	Tidak ada	Sedikit memahami	Baik	Cukup tersedia
3	Unna Beauty	Berbasis kas	Tidak ada	Tidak memahami	Baik	Tidak tersedia
4	Gudang Skincare	Berbasis kas/digital sederhana	Tidak ada	Tidak memahami	Baik	Tidak tersedia
5	White Story	Pencatatan sederhana/digital	Tidak ada	Tidak memahami	Baik	Tidak tersedia

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Sistem Pencatatan Akuntansi UMKM

Whitelab Surabaya dan White Story telah menggunakan pencatatan sederhana untuk memantau transaksi usaha. FRIZ Beauty, Unna Beauty, dan Gudang Skincare cenderung menggunakan pencatatan berbasis kas, yaitu mencatat pemasukan dan pengeluaran. Pada beberapa UMKM, pencatatan dilakukan menggunakan file Excel atau sistem digital yang terhubung dengan transaksi online. Namun, pencatatan tersebut belum berkembang menjadi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan secara lengkap.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi masih berada pada tahap administrasi dasar. Pelaku usaha menganggap pencatatan kas masuk dan kas keluar sudah cukup untuk melihat keuntungan atau kerugian usaha. Kondisi ini sejalan dengan temuan Kusumawardhany (2020) serta Roni dan Zainurradi (2022) bahwa sebagian UMKM telah memiliki kesadaran untuk mencatat transaksi, tetapi belum menyusun laporan keuangan sesuai standar.

Pemahaman Terhadap SAK-EMKM

Pemahaman informan terhadap SAK-EMKM masih terbatas. Whitelab Surabaya dan FRIZ Beauty hanya sedikit memahami standar tersebut, sedangkan Unna Beauty, Gudang Skincare, dan White Story belum memahami penerapannya secara memadai. Sebagian informan menilai SAK-EMKM penting, tetapi belum mengetahui cara menyusun laporan keuangan berdasarkan standar tersebut.

Keterbatasan pemahaman ini membuat pelaku UMKM memilih menggunakan sistem pencatatan yang paling mudah dipahami. Pencatatan sederhana dianggap cukup karena skala usaha belum besar dan kebutuhan informasi keuangan masih berorientasi pada arus kas harian. Padahal, SAK-EMKM dapat membantu UMKM menyajikan informasi keuangan secara lebih sistematis dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Pelaporan Keuangan

Seluruh informan memiliki persepsi positif terhadap pentingnya laporan keuangan. Laporan keuangan dipandang sebagai alat untuk mengetahui keuntungan dan kerugian, mengatur stok, menilai biaya operasional, serta menyusun strategi pada periode berikutnya. Informan juga menyadari bahwa pencatatan yang rapi dapat membantu melihat apakah usaha berada dalam

kondisi sehat atau membutuhkan perbaikan.

Kesadaran tersebut menunjukkan bahwa hambatan utama bukan terletak pada penolakan terhadap akuntansi, melainkan pada keterbatasan pengetahuan teknis. Dengan kata lain, pelaku UMKM sudah memahami manfaat laporan keuangan, tetapi belum memiliki keterampilan yang cukup untuk mengubah pencatatan sederhana menjadi laporan keuangan sesuai SAK-EMKM.

Ketersediaan dan Kompetensi SDM Akuntansi

Ketersediaan SDM akuntansi pada UMKM yang diteliti masih terbatas. Whitelab Surabaya memiliki SDM yang cukup tersedia untuk administrasi harian, sedangkan FRIZ Beauty memiliki tim internal yang memahami pencatatan pemasukan dan pengeluaran dasar. Pada Unna Beauty, Gudang Skincare, dan White Story, pencatatan lebih banyak dilakukan oleh pemilik atau tim operasional yang belum memiliki kompetensi akuntansi mendalam.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja memengaruhi cara pelaku usaha memahami pencatatan keuangan. Informan dengan pengalaman ekonomi atau perpajakan lebih mudah memahami pentingnya pembukuan. Sementara itu, informan dengan latar belakang pemasaran atau teknologi lebih kuat pada pengelolaan promosi, pesanan, stok, dan sistem digital, tetapi tetap membutuhkan pendampingan untuk penyusunan laporan keuangan sesuai standar.

Hambatan Penerapan Akuntansi Berbasis SAK-EMKM

Hambatan utama penerapan akuntansi berbasis SAK-EMKM pada UMKM e-commerce di Kota Surabaya adalah rendahnya pengetahuan akuntansi dasar, kurangnya SDM yang memiliki kompetensi akuntansi, dan minimnya pelatihan teknis mengenai penyusunan laporan keuangan. Beberapa pelaku usaha juga masih memiliki persepsi bahwa pencatatan sederhana sudah cukup untuk usaha berskala kecil.

Hambatan lain adalah belum optimalnya pemanfaatan teknologi sebagai alat akuntansi. Marketplace dan pembayaran digital memang membantu mencatat transaksi penjualan, tetapi data tersebut belum otomatis diolah menjadi laporan keuangan sesuai standar. Oleh karena itu, pelaku UMKM membutuhkan sistem pencatatan yang sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan laporan SAK-EMKM.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM e-commerce yang diteliti belum sepenuhnya siap mengimplementasikan SAK-EMKM. Kesiapan paling kuat tampak pada kesadaran akan manfaat laporan keuangan, sedangkan kesiapan yang masih perlu ditingkatkan berada pada aspek pemahaman standar, kompetensi SDM, dan konsistensi penyusunan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM e-commerce bidang skincare di Kota Surabaya masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK-EMKM. Sebagian besar UMKM hanya mencatat pemasukan, pengeluaran, stok, dan laba rugi secara dasar. Whitelab Surabaya dan White Story menggunakan pencatatan sederhana, sedangkan FRIZ Beauty, Unna Beauty, dan Gudang Skincare lebih banyak menggunakan pencatatan berbasis kas.

Pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK-EMKM masih terbatas, tetapi seluruh informan memiliki persepsi positif terhadap pentingnya laporan keuangan. Laporan keuangan dianggap membantu pemilik usaha memantau perkembangan bisnis, mengetahui keuntungan dan kerugian, mengelola stok, serta menyusun strategi usaha. Hambatan utama penerapan SAK-EMKM meliputi keterbatasan pengetahuan akuntansi, minimnya SDM yang kompeten, serta kurangnya pendampingan teknis.

Saran penelitian ini adalah pelaku UMKM perlu mulai menyusun pencatatan keuangan secara lebih sistematis dengan mengacu pada komponen laporan keuangan SAK-EMKM. Pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga pendamping UMKM perlu menyediakan pelatihan praktis mengenai pembukuan sederhana, penggunaan aplikasi pencatatan, dan penyusunan laporan keuangan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek pada sektor usaha lain atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK-EMKM.

DAFTAR REFERENSI

Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Hamongsina, K. D., Sumual, F. M., & Tala, O. Y. (2022). Analisis laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (studi kasus pada KM. Sirene). Jurnal Akuntansi Manado, 3(3), 376-386. https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3401

Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Imawan, A., Mas'adah, N., Safitri, M., & Fadhil, F. A. (2023). Analisis penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dwi Loundry. Sustainable Jurnal Akuntansi, 3(2), 247-261. https://doi.org/10.30651/stb.v3i2.20865

Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan akuntansi pada UMKM Raja Eskrim di Kota Kediri. Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, 6(2), 76-81.

Paramitha Nida, D. R. P., Adyatma, I. W. C., & Dewi, A. S. S. L. (2022). Pendampingan pelaporan akuntansi berbasis digital dan pemanfaatan e-commerce bagi UMKM. Jurnal Abdi Dharma Masyarakat, 3(1), 29-38. https://doi.org/10.36733/jadma.v3i1.4631

Renny, W., & Risal. (2021). Analisis penerapan akuntansi pada UMKM di Kota Pontianak. JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis), 7(1), 14-26. https://doi.org/10.38204/jrak.v7i1.517

Roni, Y., & Zainurradi. (2022). Penerapan sistem pembukuan akuntansi pada usaha dagang UMKM berdasarkan SAK EMKM (kasus pada usaha dagang toko). Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce, 1(3), 300-313. https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.655

Saputra, D. (2018). Analisis penerapan akuntansi pada usaha toko kain pakaian di Pasar Bawah Pekanbaru. VALUTA, 4(2), 96-115.

Setiawati, E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh e-commerce, pengetahuan akuntansi, dan budaya organisasi terhadap kinerja UMKM di Kota Malang. E-JRA, 10(04), 37-46.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, T. T. H. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. Journal of Global Entrepreneurship Research, 9(18), 1-15. https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4

Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2014). Pengantar akuntansi: Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.